

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

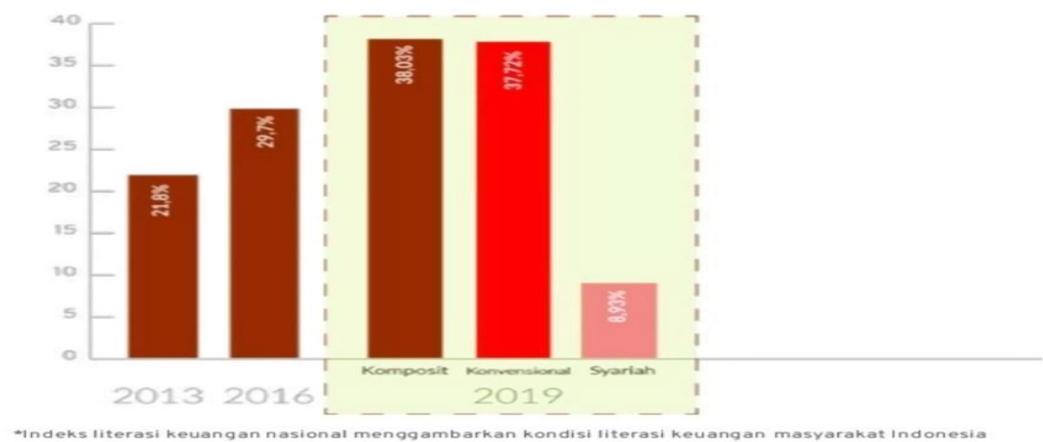
Pembangunan ekonomi yang sedang berlangsung saat ini bukan semata-mata bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, melainkan juga mempunyai tujuan untuk menciptakan manusia Indonesia yang berwawasan luas dan memiliki pandangan jauh ke depan. Untuk itu, pembangunan ekonomi tidak hanya dilakukan melalui pembangunan sarana fisik yang dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh masyarakat, tetapi juga melalui pengembangan kemampuan berpikir manusia Indonesia. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir masyarakat dilakukan dengan mengembangkan kemampuan pengelolaan keuangan masyarakat dengan lebih baik.

Literasi keuangan (*financial literacy*) dalam beberapa tahun ini merupakan pembahasan yang sedang hangat di berbagai belahan dunia. Masyarakat di suatu negara yang memiliki finansial yang baik dipandang sebagai negara yang mampu memutar roda perekonomian dengan baik, karena pemahaman keuangan menciptakan masyarakat yang berkualitas. Tujuan dari pemahaman keuangan ini agar tidak salah dalam mengelola keuangan menjadi lebih baik (Hasibuan, 2018, hlm. 17)

Tingkat literasi keuangan yang tinggi merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan

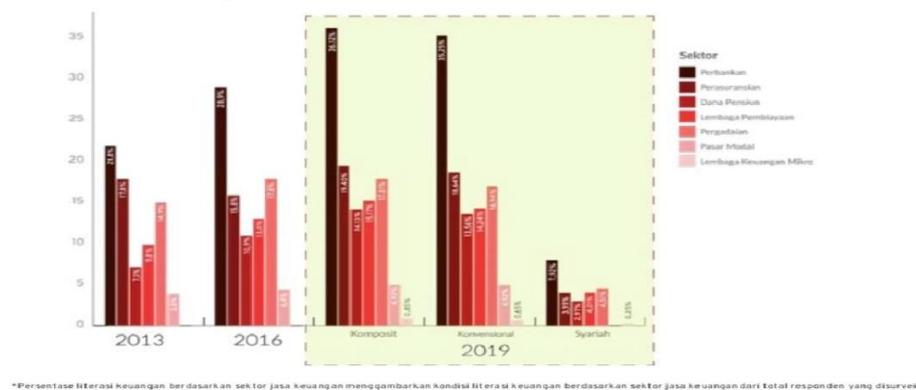
disebabkan dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti kesalahan penggunaan kredit, tidak adanya perencanaan keuangan dan tidak memiliki tabungan, sehingga memiliki literasi keuangan yang tinggi merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera (Akmal & Saputra, 2016, hlm. 236)

Gambar I Indeks Literasi Keuangan Nasional Tahun 2013-2019



Sumber : (OJK, 2020), data diolah

Gambar II Persentase Indeks Literasi Keuangan Berdasarkan Sektor



Sumber : (OJK, 2020),

Industri perbankan (99,07%) merupakan industri yang paling populer di

kalangan masyarakat. Hal ini didukung oleh banyaknya jaringan layanan perbankan yang tersebar hampir di seluruh pelosok Indonesia. Selain itu, layanan jasa keuangan yang disediakan industri perbankan menyentuh hampir seluruh transaksi keuangan yang dibutuhkan masyarakat. Popularitas perbankan kemudian diikuti oleh sektor asuransi, pergadaian, lembaga pembiayaan, dana pensiun, dan lembaga keuangan mikro. Industri pasar modal (13,97%) merupakan industri yang paling tidak populer

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019, menunjukkan peningkatan cukup signifikan dari survei sebelumnya pada tahun 2016 di mana terdapat peningkatan pemahaman keuangan (*awareness*) masyarakat sebesar 8,33% serta peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan sebesar 8,39% (Sikapuangmu, n.d.). Walaupun mengalami peningkatan, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia ini masih tergolong rendah karena hanya sebesar 38,03% masyarakat yang *well literature*. Sedangkan untuk pemahaman masyarakat pada produk keuangan syariah masih sangat jauh tertinggal berdasarkan hasil survei OJK tahun 2019 yang menyatakan tingkat literasi keuangan syariah hanya 8,93 % artinya dari 100 orang hanya 9 orang yang tergolong *well literate*.

Adapun persentase data indeks literasi keuangan syariah berdasarkan tingkat sektoral yaitu penyumbang tertinggi diduduki oleh sektor perbankan dengan nilai sebesar 7,92%, diikuti berturut-turut dengan sektor asuransi sebesar 3,99%, sektor pegadaian sebesar 4,51%, sektor dana pensiun sebesar 2,97%, dan

pasar modal sebesar 4,31% yang terendah dari sektor lembaga keuangan mikro sebesar 0,25%, artinya pemahaman masyarakat pada jasa keuangan syariah masih terbatas pada sektor perbankan.

Faktor rendahnya *market share* sektor keuangan syariah terjadi dikarenakan rendahnya literasi keuangan dan inklusi keuangan syariah masyarakat Indonesia. Dan adanya kesenjangan yang jauh antara ketersediaan fasilitas atau akses yang disediakan oleh lembaga keuangan bagi masyarakat dengan pemahaman mereka tentang produk yang akan digunakan. Sangat disayangkan memang, di mana mayoritas 87,81% masyarakat Indonesia adalah muslim, sudah sewajarnya *market share* keuangan syariah meningkat ke angka yang lebih baik lagi dan menjadi garda terdepan dalam perekonomian Indonesia.

Selain peran pemerintah dan lembaga keuangan yang terkait, dukungan dari akademisi, ulama, dan da'i muslim akan berdampak signifikan bagi peningkatan literasi keuangan syariah. Sebaliknya kedangkalan para pihak tersebut akan menjadi masalah yang cukup besar terhadap peningkatan literasi keuangan syariah jika para *agen of change* tidak memahami (Hasibuan, 2018, hlm. 17).

Salah satu kabupaten yang ada di provinsi Kalimantan Selatan adalah Kabupaten Tanah Bumbu. Kabupaten ini merupakan kabupaten pemekaran dari Kabupaten Kotabaru. Kabupaten Tanah Bumbu memiliki luas wilayah 5.006,96 km<sup>2</sup> atau 13,56% dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Selatan. Kabupaten Tanah Bumbu yang beribukota di Batulicin ini memiliki 10 (sepuluh) Kecamatan yaitu Kusan Hilir, Sungai Loban, Satui, Kusan Hulu, Batulicin, Karang Bintang,

Simpang Empat, Mantewe, Kuranji dan Angsana. Lima kecamatan yang terakhir disebutkan adalah kecamatan hasil pemekaran pada pertengahan tahun 2005.

Bugis merupakan salah satu suku yang ada di Indonesia. Suku Bugis lebih tepatnya terdapat di kota Makassar Sulawesi Selatan. Suku Bugis dalam bahasa daerah Bugis disebut To Ogi. Karena suku Bugis terkenal dengan tradisi merantau maka To Ogi terdapat di berbagai daerah bahkan sampai ke mancanegara. Salah satu daerah yang didatangi dan menetap adalah kota Pagatan Tanah Bumbu Kalimantan Selatan. Suku Bugis yang menetap di Pagatan bukan lagi orang Bugis seperti orang Bugis yang hidup dan lahir di Sulawesi Selatan, justru mereka menolak disamakan dengan itu. Oleh karena itu, keturunan Bugis ini membuat sebuah penamaan khusus untuk membedakan diri dengan nama “Bugis Pagatan.” Perbedaan yang paling mencolok dari Bugis Pagatan ini adalah dari dialek bahasa yang digunakan, dialek yang mencerminkan daerah (Bone, Sinjai, Wajo, dan lain-lain) tidak menonjol lagi, bahkan cenderung membentuk dialek baru, yaitu Bugis Pagatan.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah (Studi Masyarakat Bugis Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu “

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Bugis

Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :menganalisis dan memahami tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Bugis Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Secara ringkas manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah dan pihak terkait dalam pengambilan kebijakan. Dengan mengetahui tingkat literasi keuangan syariah pemerintah dan pihak terkait dapat menentukan strategi guna meningkatkan produk atau layanan lembaga keuangan.
2. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan akademisi ekonomi Islam pada umumnya, untuk memahami tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan literasi keuangan syariah.

### **E. Definisi Operasional**

Literasi keuangan syariah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah literasi wawasan yang dimiliki seseorang mengenai produk dan jasa keuangan syariah, serta dapat membedakan antara sistem bank konvensional dan sistem

bank syariah, wawasan tersebut pada akhirnya akan berimplikasi pada sikap seseorang dalam pengambilan keputusan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Adapun sektor jasa keuangan yang digunakan dalam penelitian yaitu, perbankan, perasuransian, lembaga pembiayaan, dan pasar modal.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata Bugis adalah suku bangsa yang berasal atau mendiami sebagian besar daerah Sulawesi. Sedangkan yang dimaksud masyarakat Bugis di sini adalah masyarakat Bugis yang berdiam dan bertempat tinggal di Pagatan Kecamatan Kusan Hilir. Kabupaten Tanah Bumbu atau yang lebih dikenal dengan masyarakat Bugis Pagatan.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu yang peneliti anggap sangat relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jurnal Syifa, Ayumiati, Ramato. Judul : *Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh*, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 108 orang dengan menggunakan teknik pengambilan area *sampling*. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Kota Banda Aceh sebesar 71,99% atau berada pada kategori sedang. Nilai rata-rata setiap aspek yang diuji yaitu: pengetahuan dasar keuangan syariah (83,22%), tabungan dan pinjaman syariah (66,67%), asuransi syariah (65,93%), dan aspek investasi syariah (71,85%). Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang tingkat literasi keuangan

syariah, serta menggunakan indikator yang sama. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada sampel yang digunakan. Pada penelitian Syifa menggunakan 108 sampel, sedangkan penulis menggunakan 100 sampel. Lalu perbedaan lainnya terletak pada tempat penelitian serta objek yang diteliti. Penelitian yang dilakukan Syifa bertempat Kota Banda Aceh dengan objek masyarakat Kota Banda Aceh secara umum, sedangkan penelitian ini bertempat di Kecamatan Kusan Hilir, Kabupaten Tanah bumbu dengan objek yang diteliti yaitu suku Bugis pada masyarakat pedesaan.

2. Mia Nurhsanah (2021) . Judul Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Desa Sangkayu Kayu Mrebet Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Sangkanayu sebesar 56,88 % atau dapat dikatakan bahwa tingkat literasi keuangan syariah tergolong kedalam kategori rendah (<60%). Adapun persamaan penelitian Mia dengan penulis yaitu sama-sama membahas tingkat literasi keuangan syariah. Adapun perbedaannya terletak pada tempat penelitian. Penelitian ini bertempat di Kecamatan Kusan Hilir, Kabupaten Tanah bumbu, sedangkan penelitian Mia bertempat di Desa Sangkayu Kayu Mrebet Kabupaten Purbalingga.
3. Jurnal Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan, Febru Winaro ( 2018 ). Judul : *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Nelayan Desa Pahlawan*

*Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara.* Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 Nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat literasi keuangan syariah pada nelayan Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara dikategorikan rendah pada sisi pengetahuan yaitu sebesar 57% dan sisi kemampuan memiliki kategori sedang yaitu sebesar 54%. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan adalah dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yaitu literasi keuangan syariah, sedangkan penelitian Hasibuan menggunakan 3 variabel bebas yaitu, jenis kelamin, umur, dan pengeluaran serta satu variabel terikat yaitu literasi keuangan syariah.

### **G. Sistematika Sementara**

Sistematika penulisan berisi uraian singkat tentang isi bab demi bab yang akan ditulis dalam penelitian ini.

Bab I adalah pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori. Pada bab ini disajikan informasi mengenai beberapa teori yang berkaitan dengan bahasan penelitian yakni, teori tentang literasi keuangan, teori literasi keuangan syariah, tujuan dan manfaat literasi keuangan, serta indikator literasi keuangan.

Bab III adalah metode penelitian. Pada bab ini disajikan informasi secara

deskriptif tentang bagaimana penelitian dilaksanakan, variable penelitian, dan metode analisis.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis. Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan berupa tingkat literasi masyarakat Bugis Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.

Bab V merupakan penutup. Dalam bab ini mengungkapkan kesimpulan dan saran atas dasar penelitian.